

***EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER ON SUBSECTORS FOOD AND BEVERAGES COMPANIES LISTED ON BEI***

***PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, TOTALASSET TURNOVER PADA PERUSAHAAN SUBSECTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI***

Siti Aisyah Nasution<sup>1</sup>, Jelvi<sup>2</sup>, Wulandari Wijaya<sup>3</sup>, Lydia Lotan Sephira<sup>4</sup>,  
Leonita Manurung<sup>5</sup>,

Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

[jelvy.wang@gmail.com](mailto:jelvy.wang@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of debt to equity ratio, return on equity, current ratio, and total asset turnover on stock prices in the Food and Beverages Subsector Listed on the IDX for the 2017-2020 period. This study uses a quantitative descriptive method. The population of this study is a total of 27 companies and obtained a sample of 19 companies with purposive sampling technique. The analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results show that partially, total asset turnover has an influence on stock prices while other variables have no effect on stock prices. The value of the coefficient of determination shows 0.594, which means that 59.4% of the stock price can be explained by independent variables and the remaining 40.6% is explained by other factors but not examined in this study. The conclusion of this study is that only total asset turnover has an effect on stock prices in the food and beverages subsector on the IDX for the 2017-2020 period.*

**Keywords :** *Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Current Ratio, Total Aset Turn Over, Stock Prices*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh debt to equity ratio, return on equity, current ratio, dan total aset turn over Terhadap Harga Saham Pada Subsector Food And Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2020. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah dengan total keseluruhan 27 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, total aset turn over mempunyai pengaruh terhadap harga saham sedangkan variable lain tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0,594 yang berarti 59,4% harga saham dapat dijelaskan variabel independen dan sisanya sebesar 40,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulan penelitian ini adalah hanya total aset turn over yang berpengaruh terhadap harga saham pada subsector food and beverages pada BEI periode 2017-2020.

**Kata Kunci :** *Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Current Ratio, Total Aset Turn Over, Harga Saham.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah negara dapat dipantau dari keadaan pasar modal pemerintahan tersebut. Pasar modal itu merupakan tempat berkumpulnya organisasi yang dimanfaatkan sebagai membina aset atau menambah modal. Organisasi akan berusaha untuk meningkatkan dan mempercepat bisnis untuk kemajuan bisnisnya, semakin banyak latihan organisasi, semakin penting kebutuhan modal. Modal yang diperoleh organisasi dari pendukung keuangan yang menempatkan sumber daya ke dalam organisasi.

Pada dasarnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pilihan bagi para financial backer sebagai pasar modal untuk mendapatkan modal dari financial backers seperti surat berharga, saham, dan aset bersama. Pengaturan biaya penawaran itu sendiri terjadi karena adanya perluasan biaya ketika ada lebih banyak bunga daripada pasokan untuk saham. Kemajuan Bursa Efek Indonesia bertahun – tahun berkembang secara fundamental, jumlah penawaran yang dipertukarkan meningkat di bursa. Hal ini didorong oleh dukungan pemerintah yang telah memberikan pintu terbuka dan kenyamanan bagi para calon penyandang dana untuk turut serta menanamkan modalnya di Indonesia. Jelas, pekerjaan signifikan otoritas publik sangat menguntungkan bagi pendukung keuangan dalam pertukaran saham.

Usaha saat ini dapat dijumpai dalam berbagai macam barang yang ditawarkan oleh organisasi, salah satunya adalah saham, tentunya dalam pergerakan pembelian saham ini para pendukung keuangan pasti ingin mendapatkan keuntungan, namun keinginan untuk mendapatkan harga

saham yang tinggi juga dibarengi dengan keinginan yang tinggi. berjudi dan kerentanan, sehingga sulit bagi pendukung keuangan untuk mengantisipasi. Saat ini salah satu variabel penting dalam perencanaan keuangan adalah biaya persediaan karena biaya persediaan dapat mencerminkan kemajuan administrasi suatu organisasi dalam melakukan tugas-tugas organisasi, apalagi dengan perkembangan biaya persediaan yang maksimal akan menghasilkan keuntungan yang besar juga.

Dengan cara ini, seorang financial backer harus memahami dan mengetahui tentang biaya persediaan secara akurat karena dengan memahami bagaimana tingkat keuntungan dalam suatu organisasi agar tidak salah berkontribusi. Hal-hal yang dapat mempengaruhi ekspansi biaya persediaan suatu organisasi adalah tingkat Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio, dan Total Aset Turnover.

Tingkat Debt to Equity Ratio merupakan sesuatu yang dipandang penting, dengan alasan bahwa luasan nilai dan seberapa besar kewajiban yang digunakan dalam tugas-tugas organisasi sebaiknya dalam proporsi yang relatif. Proporsi ini digunakan untuk mengukur tingkat struktur input dan mengevaluasi posisi keuangan suatu organisasi

Selain tingkat Debt to Equity yang bisa mempengaruhi kenaikan harga saham adalah Return On Equity. Hal tersebut diperlukan pendukung keuangan, sehingga mereka dapat melihat apakah presentasi moneter organisasi sudah cukup. Proporsi ini digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi dalam menciptakan manfaat dengan memperoleh nilai yang telah disumbangkan oleh investor.

Tingkat manfaat yang diperoleh juga secara konsisten digunakan untuk membayar komitmen sesaat dengan sumber daya saat ini. Oleh karena itu Current Ratio diperlukan karena menunjukkan bagaimana organisasi dapat membayar kewajiban sesaat mereka. Semakin menonjol perhitungan current Ratio, semakin baik, mengingat fakta bahwa hasil ini menunjukkan bahwa sumber daya yang berkelanjutan dapat menutupi komitmen ini. Rasio ini untuk mengukur seberapa tinggi kapasitas likuiditas suatu organisasi untuk saat ini.

Terlebih lagi, hal lain yang dapat mempengaruhi peningkatan biaya persediaan adalah Total Aset Turnover karena digunakan untuk mengukur kapasitas seberapa mahir sumber daya ini telah digunakan untuk mendapatkan bayaran. Rasio ini digunakan untuk membedah kapasitas organisasi untuk membuat kesepakatan dari sumber daya absolutnya dengan membandingkan transaksi bersih dan sumber daya lengkap normal.

Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari perusahaan yang dijadikan gambaran penelitian ini :

**Tabel 1. Fenomena Penelitian**

EMITEN	TAHUN	TOTAL ASET	TOTAL UTANG	EKUITAS	KAS	HARGA SAHAM
AISA	2017	1.981.340	3.329.841	(1.347.501)	135.831	168
	2018	1.819.406	2.979.238	(1.159.832)	92.999	168
	2019	1.868.962	3.326.819	(1.457.857)	35.065	168
	2020	2.011.557	1.183.300	828.257	226.640	390
	2021	4.558.873.708.411	1.729.423.908.862	3.228.089.715.429	1.395.699.260.800	1.275
ROTI	2017	4.359.810.380.883	1.476.969.260.772	2.916.901.120.111	1.294.525.260.800	1.200
	2018	4.682.082.844.951	1.589.486.463.854	3.092.597.379.097	1.185.910.128.515	1.300
	2019	4.452.160.671.985	1.224.456.628.256	3.227.704.043.729	1.003.672.461.521	1.330
	2020	11.619.514	11.295.184	30.324.330	8.986.690	8.900
	2021	34.307.153	11.660.083	22.707.150	4.726.522	10.450
ICBP	2017	38.709.316	12.018.210	26.671.106	8.339.164	11.125
	2018	103.588.245	33.210.212	70.318.033	9.335.418	9275

Data periode 2017-2018 2018 total aset, total utang, dan kas berkurang, sedangkan biaya persediaan tetap stabil di angka 168. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis antara Proporsi pelaksanaan Dana organisasi yang besar akan mempengaruhi perkembangan biaya persediaan dan bertentangan dengan penilaian Sir Kalifatullah Ermaya, Nugraha (2018) yang menyatakan bahwa semakin maksimal Total Aset Turnover akan membangun biayapersediaan suatu organisasi.

PT Nippon Indosari Corpindo. Tbk yang saat ini dinamis di BEI menunjukkan bahwa pada periode 2017-2018 kas tumbuh sebesar 3,4%, sedangkan biaya persediaan turun sebesar 5,8%. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa pameran proporsi keuangan organisasi yang paling ekstrim akan mempengaruhi perkembangan biaya persediaan dan bertentangan dengan penilaian Rahma Rizal (2014) yang menyatakan bahwa semakin besar pendapatan, semakin menonjol harga dari saham.

PT Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk, pada 2017-2018 menunjukkan uang berkurang 46,2%, sedangkan biaya persediaan naik 17,4%. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa penyajian proporsi moneter organisasi yang paling ekstrim akan mempengaruhi perkembangan biaya persediaan dan bertentangan dengan penilaian Rahma Rizal (2014) yang menyatakan bahwa semakin menonjol pendapatan maka semakin diperhatikan harga saham.

Mengingat fenomena permasalahan di atas, kami berminat untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity ,Current Ratio, dan Total Aset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Subsector Food And Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2020”.

### Debt To Equity Ratio (DER)

Seperti yang ditunjukkan oleh Abdul Aziz Ependi dkk (2019:4-8) menyatakan hubungan harga saham dengan DER adalah negatif. Demikian pula menurut Sir Kalifatullah Ermaya dan H. (Nugraha, 2018) yang menyatakan bahwa obligasi Nilai Proporsi juga berdampak negatif terhadap biaya persediaan. Kedua hal

menyiratkan bahwa semakin menonjol Debt to Equity Ratio, semakin harga saham atau Debt to Equity Ratio, yang tidak sesuai dengan harga saham.

### Return On Equity (ROE)

Nurmalasari dalam (Hutami, 2012) menyatakan Return On Equity sangat mungkin yang paling sering terlibat menghitung survei saham oleh pendukung keuangan. Semakin tinggi Return On Equity menyiratkan semakin efisien pemanfaatan modal oleh organisasi untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Sesuai (Ridha, 2019) yang menyatakan bahwa ROE secara empatik mempengaruhi biaya saham. Proporsi ini juga menunjukkan porsi produktivitas yang akan dibagikan kepada investor, sehingga semakin besar ROE maka semakin tinggi pula biaya penawaran suatu organisasi.

Seperti yang ditunjukkan oleh (Astrid Amanda dkk, 2013) juga menunjukkan bahwa ROE sangat mempengaruhi biaya persediaan.

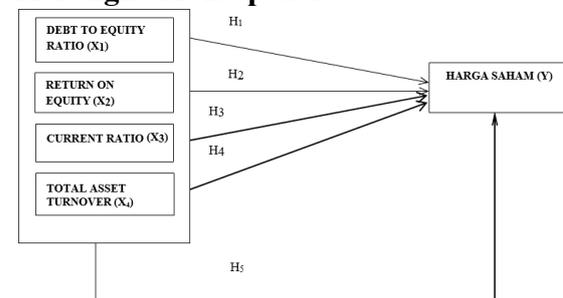
### Current Ratio

Seperti yang ditunjukkan oleh (Adriana K. dan Lukmanul H., 2017) menyatakan current ratio berpengaruh signifikan terhadap biaya persediaan. Semakin besar current ratio organisasi, semakin baik harga saham suatu organisasi. Rasio kas terbesar dapat menyebabkan pendukung keuangan untuk berpikir dalam membuat suatu investasi, di mana hal ini dapat mempengaruhi peristiwa permintaan dan penawaran pada harga saham. Sehingga dapat diduga bahwa current ratio yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan biaya persediaan suatu organisasi.

### Total Asset Turn Over (TATO)

Seperti yang ditunjukkan oleh (Yanti Meinarwati, 2015) menyatakan bahwa variable ini berpengaruh pada harga saham. Semakin besar Total Asset Turnover akan memperluas kelangsungan pemanfaatan sumber daya, kemudian, pada saat itu, harga saham akan meningkat. Jika TATO meningkat, harga saham juga akan meningkat. Semakin tinggi harga TATO, itu akan menarik pendukung keuangan dengan alasan bahwa organisasi dianggap siap untuk menangani sumber dayanya secara ideal. Hal ini dapat mempengaruhi ekspansi harga saham melalui usaha yang dilakukan oleh investor.

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Hipotesis solusi singkat dari sebuah eksplorasi yang masih bersifat sementara atau dugaan karena memang harus divalidasi. Hipotesis dalam fenomena ini adalah:

- H1: Variabel DER positif terhadap Harga Saham.
- H2: Variabel ROE positif terhadap Harga Saham.
- H3: Variabel CR positif terhadap Harga Saham.
- H4: Variabel TATO positif terhadap Harga Saham.
- H5: Variabel DER, ROE, CR, dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

### METODE PENELITIAN

#### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi kuantitatif. Seperti dikemukakan oleh (Sugiono, 2019) metodologi kuantitatif adalah metode untuk menguji hipotesis tertentu dengan melihat hubungan antar faktor. Alasan peneliti menggunakan metode ini dengan alasan perlu mengetahui keterkaitan antara dampak DER, ROE, CR, dan TATO terhadap harga saham pada subsector food and beverages periode 2017-2020. Jenis pemeriksaan yang digunakan adalah dokumentasi, khususnya berbagai informasi yang terkait dengan faktor penelitian, khususnya laporan keuangan tahunan dari organisasi yang tercatat.

### Populasi

(Sugiyono, 2019) Populasi adalah sebuah wilayah dimana terdapat dari barang-barang yang mempunyai sifat-sifat khas yang dipusatkan dan ditarik kesimpulannya, sedangkan total penduduk yang dimaksud adalah 27 perusahaan.

### Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang memiliki sifat khas yang fokus diteliti. Dalam tinjauan ini, pengujian menggunakan teknik pengujian purposive, khususnya pengujian berdasarkan sifat-sifat tertentu, dan langkah-langkah contoh adalah seperti dibawah ini:

1. Perusahaan adalah organisasi perhimpunan, sektor sektor food and beverages
2. Perusahaan mengalami perluasan laba periode 2017-2020
3. Perusahaan mendistribusikan informasi laporan keuangan tahunan 2017-2020

Berdasarkan kriteria, hasil sampel diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 2. Kriteria Sampel**

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur, sektor industri barang konsumsi ,sub sektor <i>food and beverages</i> waktu 2017-2020	27
2	Perusahaan mempublikasikan data laporan keuangan tahunan kurun waktu 2017-2020	(-)
3	Perusahaan mengalami laba berturut-turut selama kurun waktu 2017-2020	(8)
Subsektor <i>food and beverages</i> yang terpilih menjadi sampel		19
Total sampel = 19 x 3		57

Berdasarkan Tabel diatas, sampel ini sebanyak 57 laporan keuangan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menguji kapasitas, khususnya apakah pada model regresi, variabel yang tersisa memiliki sirkulasi biasa. Tes keteraturan ini dapat dinilai dengan dua strategi, yaitu tes yang terukur dan analisis grafik (Ghozali, 2018).

#### Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas berarti menilai hubungan antara faktor bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antara faktor bebas (Ghozali, 2018).

#### Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah pada model regresi terdapat hubungan antara kesalahan residual pada periode t dan error pada periode t-1 (Ghozali, 2018).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mensurvei kapasitas pada model regresi apakah terdapat disparitas variabel dari sisa persepsi satu ke persepsi lainnya (Ghozali 2018:137).

### Model Analisis Data Penelitian dan Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Bertujuan untuk melihat besarnya hubungan dan pengaruh antara Debt To Equity Ratio (X1), Return On Equity (X2), Current Ratio (X3), Total Aset

Turn Over (X4)

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

**Keterangan :**

- Y = Harga Saham
- X1 = Debt To Equity Ratio
- X2 = Return On Equity
- X3 = Current Ratio
- X4 = Total Aset Turn Over
- a = Konstanta
- e = Kesalahan yang dilihat

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Untuk memutuskan seberapa besar kapasitas model untuk memahami faktor bebas. Dengan asumsi R<sup>2</sup> lebih menonjol atau lebih seperti 1, dapat dikatakan bahwa kapasitas variabel otonom (X) kuat terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, jika R<sup>2</sup> semakin kecil atau mendekati 0, dapat dikatakan bahwa kapasitas variabel otonom (X) tidak berdaya terhadap variabel terikat (Y).

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Untuk melihat seberapa persuasif faktor otonom pada saat yang sama pada variabel terikat. Adapun teknik dinamisnya dibawah ini:

1. F hitung lebih kecil sama dengan F tabel H0 diakui ; Ha tidak diakui, pada  $\alpha = 0,05$
2. F hitung lebih besar sama dengan F tabel H0 tidak diakui; Ha diakui, pada  $\alpha = 0,05$

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Untuk menguji seberapa persuasifnya kapasitas kepentingan satu faktor bebas secara eksklusif pada variabel terikat, dan mengingat korelasi t-hitung setiap koefisien dengan t- tabel dengan derajat besar 5%. Strategi dinamis sebagai berikut:

1. t hitung lebih kecil sama dengan t

tabel H0 diakui ; Ha tidak diakui, pada  $\alpha = 0,05$

2. t hitung lebih besar sama dengan t tabel H0 tidak diakui ; Ha diakui, pada  $\alpha = 0,05$ .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji asumsi klasik ini memanfaatkan metode outlier data dikarenakan hasil uji normalitas data tidak berjalan dengan teratur sebelum menggunakan outlier data.

**Uji Normalitas**

Uji statistik memanfaatkan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dan Analisis grafik memanfaatkan histogram dan P-Plot biasa.

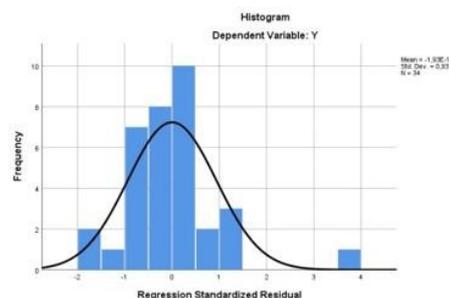
**Tabel 4. Uji Kolmogorov Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		57
	Mean	3099,4627
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	3995,27373
	Absolute	,308
Most Extreme Differences	Positive	,308
	Negative	-,226
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

Sumber : Hasil Data SPSS (2022)

Dilihat dari Tabel diatas disadari bahwa pentingnya penghargaan terlihat pada Asymp. Tanda tangan (2-diikuti)  $0,49 > 0,05$ , kemudian, pada saat itu, nilai telah berdistribusi secara normal. Hasil uji histogram dan normal P-Plot adalah sebagai berikut:

**Grafik Histogram**

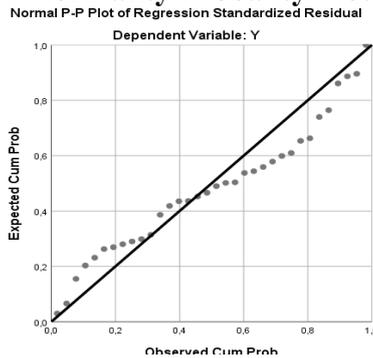


**Gambar 2. Grafik Histogram**

Sumber : Hasil Data SPSS (2022)

Pada Gambar diatas diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan pemeriksaan bagan beredar secara teratur, dimana gambar diagram histogram menunjukkan desain penyampaian informasi telah mengikuti garis lengkung yang berbentuk lonceng dan Diagram Normality Probability Plot menunjukkan contoh informasi yang hilang mengikuti garis sudut ke sudut atau tidak menjauhi garis miring.

**Grafik Normality Probability Plot**



**Gambar 3. Normality Probability Plot**

Sumber : Hasil Data SPSS (2022)

Pada Grafik diatas disadari bahwa efek samping dari uji keteraturan yang menggunakan pemeriksaan grafik disesuaikan secara teratur.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	X1	,507
	X2	,884
	X3	,482
	X4	,836

Sumber : Hasil Data SPSS (2022)

Tabel multikolinearitas menunjukkan tidak ada multikolinearitas atau hubungan dalam tinjauan ini mengingat fakta variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 atau di sisi lain setara dengan *VIF* < 10.

**Hasil Uji Autokorelasi**

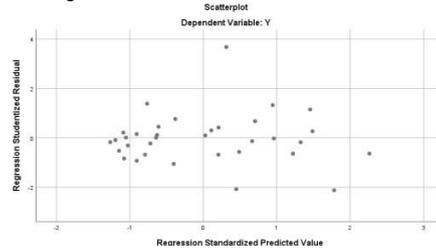
**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,810 <sup>a</sup>	,656	,594	351,01433	1,962

Sumber : Hasil Data SPSS (2022)

Hasil autokorelasi menunjukkan bahwa harga Durbin-Watson (d) adalah 1,962 dan nilai dl = 1,207 dan nilai du = 1,727 sehingga harga (d) berada di antara du sampai 4-du (1,727 < 1,921 < 2.273 ) dan itu berarti tidak ada kesalahan yang pasti dan negatif .

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 4. Grafik Scatterplot**

Sumber : Hasil Data SPSS (2022)

Grafik scatterplot menunjukkan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas terlihat dari fokus yang menyebar sembarangan dan tersebar baik.

**Uji Glejser**

**Tabel 7. Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	5803,149	2422,658			2,395	,022
Debt To Equity Ratio	-1881,606	1609,637			-,236	-,169
1 Return On Equity	82,192	55,348			,232	1,485
Current Ratio	-438,578	570,567			-,162	-,769
Total Asset Turn Over	-1827,046	1098,779			-,285	-,1663

Sumber : Hasil Data SPSS (2022)

Tabel diatas cenderung terlihat uji Glejser setelah perubahan memiliki nilai yang sangat besar pada setiap variabel > 0,05 jadi sangat baik dapat diduga tidak terjadi heteroskedastisitas pada setiap variabel.

**Modal Analisis Data Penelitian****Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-441,965	779,148	
Debt To Equity Ratio	523,214	510,685	,235
1 Return On Equity	8,641	17,469	,086
Current Ratio	400,971	180,838	,523
Total Asset Turn Over	165,121	336,270	,088

Sumber : Hasil Data SPSS (2022)

Tabel diatas diperoleh model regresi berganda yaitu :

$$\text{Harga saham} = -441,965 + 523,214 \text{ debt to equity ratio} + 8,641 \text{ return on equity} + 400,971 \text{ current ratio} + 165,121 \text{ total asset turn over}$$

Nilai konstanta (a) sebesar -441,965, artinya jika variabel independen memiliki nilai nol, maka nilai harga saham memiliki nilai sebesar -441,965 satuan.

1. Koefisien regresi b1 sebesar 523,214, yang berarti bahwa untuk setiap DER untuk menilai proporsi 1 unit, harga saham akan meningkat 523,214 unit dengan mengharapkan faktor bebas lainnya dianggap tidak ada apa-apanya atau sama dengan nol.
2. Koefisien regresi b2 sebesar 8,641, yang berarti bahwa ROE sebesar 1 unit maka harga saham akan meningkat 8,641 unit dengan mengharapkan faktor bebas lainnya dianggap tidak ada apa-apanya atau sama dengan nol.
3. Koefisien regresi b3 sebesar 400,971, artinya setiap kenaikan CR sebesar 1 unit maka harga saham akan meningkat 400,971 unit dengan mengharapkan faktor bebas lainnya dianggap tidak ada apa-apanya atau sama dengan nol.
4. Koefisien regresi b4 sebesar 165,121, artinya setiap kenaikan TATO sebesar 1 unit maka harga saham akan meningkat sebesar 165,121 unit dengan mengharapkan faktor bebas

lainnya dianggap tidak ada apa-apanya atau sama dengan nol.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi****Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Squar	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,810 <sup>a</sup>	,656	,594	351,01433

Sumber : Hasil Data SPSS (2022)

Besarnya hasil menunjukkan bahwa 59,4% variabel independen, dan sisanya sebesar 40,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan****Tabel 10. Uji F**

Model	F	Sig.
1 Regression	6,490	0,001 <sup>b</sup>

Sumber : Hasil Data SPSS (2022)

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa H0 tidak diakui dan Ha diakui yang menyiratkan variable independen secara signifikan mempengaruhi harga saham karena  $6.490 > 2.545$  dan nilai  $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ .

**Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial****Tabel 11. Uji T**

Model	t	Sig.
(Constant)	-,979	,001
Debt To Equity Ratio	1,610	,000
1 Return On Equity	-,499	,623
Current Ratio	,531	,600
Total Asset Turn Over	4,197	,000

Sumber : Hasil Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hasil pengujian secara parsial sebagai berikut:

**Pengaruh Debt to Equity Terhadap Harga Saham**

Secara parsial dari hasil uji regresi hipotesis pertama diketahui bahwa nilai t sebesar  $1,610 < t$  tabel sebesar 2,045 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan itu menandakan variabel DER tidak berpengaruh dan signifikan. Uji regresi

hipotesis pertama diketahui DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sama dengan Herawati & Putra (2018) menyatakan rasio kewajiban terhadap nilai berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham**

Secara parsial dari hasil uji regresi teori kedua bahwa nilai  $t$  sebesar  $-0,499 < t$  tabel  $2,045$  dan hasil sig. sebesar  $0,623 > 0,05$  menyiratkan bahwa ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Uji regresi hipotesis kedua diketahui ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sama dengan Abdul Aziz Ependi & dkk (2017) menyatakan proporsi penghasil nilai tidak berdampak.

#### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham**

Secara parsial dari hasil uji regresi hipotesis ketiga nilai  $t$  sebesar  $0,531 < t$  tabel  $2,045$  dan hasil sig. sebesar  $0,600 > 0,05$  yang menandakan CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Uji regresi hipotesis ketiga diketahui CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sama dengan Suryasari, Ni Ketut Nadila & Artini (2016) yang beralasan bahwa proporsi berkelanjutan ini memiliki nilai negatif.

#### **Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham**

Secara parsial dari hasil uji regresi hipotesis keempat nilai  $t$  sebesar  $4,197 > t$  tabel  $2,045$  dan hasil sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menandakan TATO berpengaruh dan signifikan Uji regresi hipotesis keempat diketahui TATO berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini selaras

dengan Purba,dkk (2019) menyatakan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Secara parsial Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada subsector Food And Beverages. Secara parsial Return On Equity, Current Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada subsector Food And Beverages. Secara parsial Total Asset Turn Over berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada subsector Food And Beverages. Secara simultan seluruh variable independen berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada subsector Food And Beverages.

#### **Saran**

Ada beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis yaitu : Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh variabel  $x$  dan  $y$  pada penelitian ini terhadap Harga Saham pada subsector lain. Bagi perusahaan, diusulkan bahwa lebih banyak perusahaan harus memperhatikan nilai perusahaan yang menarik para investor menempatkan sumber daya ke dalam organisasi. Bagi Peneliti Selanjutnya, diusulkan bahwa periode pemeriksaan harus lebih lama dan lebih lengkap sehingga dapat mengatasi dan mendukung eksplorasi masa depan untuk mengenali masalah yang lebih jelas dan memperkuat pemeriksaan masa lalu. Bagi para financial backer atau calon financial backer yang membutuhkan resource pada sub area organisasi food and beverage di Bursa Efek Indonesia, fokuslah pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

pada organisasi tersebut, salah satunya adalah Total Assets Turnover sebelum mengejar pilihan untuk berkontribusi mengingat pemanfaatan sumber daya yang lebih layak, semakin tinggi biaya persediaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Kundiman dan Lukmanul Hakim. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014.
- Amanda , Astrid, Darminto, dan Darminto. (2013). Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). 4(2): 1-12.
- Cathelia, Nadia, and R. Djoko Sampurno. (2016). Analisis Penaruh ROE, DER, TATO, CAPEX Dan NCCR Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014). *Diponegoro Journal of Management* 5(3): 1–13.
- Ependi, Abdul Aziz, Nina Agustina, dan Zul Azhar. 2019. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif (Sektor Aneka Industri) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. 4(4): 1–10
- Ermaya, sir kalifatullah, and nugraha. 2018. Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover dan earning per share terhadap harga saham. *jurnal akp* 8(1): 51–78.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Cetakan kesembilan. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ketiga*. Jakarta : PT.Grasindo.
- Kasmir.2018. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kelima*. Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Meinarwati, Yanti. (2015). Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Ridha, M.Arsyadi. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Syariah. 4(2): 184–200.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan kedua belas. Bandung : Afabeta